

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LEMBARAN KERJA SISWA
(LKS) UNTUK MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
DI MADRASAH ALIYAH ITTIHADUL
MUSLIMIN KECAMATAN KOTO
GASIB KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

RATNA NINGSIH

NIM. 10716000104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LEMBARAN KERJA SISWA
(LKS) UNTUK MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
DI MADRASAH ALIYAH ITTIHADUL
MUSLIMIN KECAMATAN KOTO
GASIB KABUPATEN SIAK**



Oleh

RATNA NINGSIH

NIM. 10716000104

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul *Efektivitas Penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS) untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak*, yang ditulis oleh Ratna Ningsih NIM. 10716000104 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Shafar 1433 H
05 Januari 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Dra. Rohani, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan *Judul Efektivitas Penggunaan Lembaran Kerja Siswa(LKS) untun Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak*, yang ditulis oleh Ratna Ningsih NIM. 10716000104 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 9Jumadil Akhir 1433 H/11April 2012. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 9Jumadil Akhir1433 H
11 April2012 M

Menyetujui,
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mas'ud ZeinM.Pd.

Drs. Akmal, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tabiyah dan Keguruan

Dr.Hj.Helmiati, M.Ag

NIP.19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah puji syukur milik Allah Rabbul 'Azzat yang Maha Tinggi lagi Maha Besar, karena dengan pertolongan dan rahmat Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah atas Rasul *Khatimul Anbiya* Muhammad SAW juga kepada keluarga, sahabat dan ummatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini berjudul Efektivitas Penggunaan LKS Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak merupakan hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada di sekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.M.Nazir selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta seluruh jajaran UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah berjasa memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau Pekanbaru beserta Pembantu Dekan I, II dan III, yang telah memberikan surat izin penelitian kepada penulis dan mempermudah jalannya penelitian ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih.
3. Ibu Dra. Nurasmawi M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah banyak berjasa kepada penulis dalam

memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.*Jazakumullah Khairan Katsiran*

4. Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau Pekanbaru.
5. Ibu Dra. Rohani, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah bermurah hati menyediakan waktu, pikiran dan telah sudi memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. *Jazakumullah Khairan Katsiran*
6. Ibu Siti Aisyah, S.Ag selaku Penasehat Akademis beserta seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini.
7. Bapak Halim Hafizh (Alm) selaku Kepala Sekolah MA Ittihadul Muslimin dan guru-guru, staf-staf terkait serta murid-muridnya yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian.
8. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau Pekanbaru dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
9. Ayahanda Rakimin dan Ibunda Sukesitercinta yang telah begitu tulus dan bersusah payah mengasuh dan mendidik serta mengorbankan materi dan moril demi penulis untuk menyelesaikan kuliah dan do'a beserta dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.*Jazakumullah Khairan Katsiran*.
10. Saudara sekandung (Kakakku Okta Viani Vidiarsih dan Adikku Ari Arfinanto) yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.*Jazakumullah Khairan Katsiran*.
11. Sahabat-sahabat penulis (Putri Mardianti, Reski Refilda Maira, Mursidah, Ramadhani, Yuni, Nurdiasma, beserta adik-adik kost (Wiwin, Leni, Nita, Desi, Susi, Reni) dan semua teman-teman penulis yang senasib dan seperjuangan yaitu angkatan 2007 khususnya lokal A

Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritikan yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amiin*

Pekanbaru, 06 Januari 2012
Penulis,

RATNA NINGSIH
NIM.10716000104

ABSTRAK

Ratna Ningsih (2012): Efektivitas Penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS) Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS) Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang belajar di Madrasah Aliyah Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, sedangkan objeknya adalah Efektivitas Penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS) Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Penelitian ini terdapat dua Variabel yaitu variable X (Efektivitas Penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS)), dan variable Y (Ketuntasan Belajar Siswa), populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MA Ittihadul Muslimin yang berjumlah 41 orang siswa. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penyajian dari analisis data, diketahui bahwa tingkat persentase dari hasil angket yaitu berada pada angka 80,09%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan lembaran kerja siswa (LKS) untuk mencapai ketuntasan belajar siswa sangat efektif. Sedangkan hasil dari wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan lembaran kerja siswa (LKS) untuk mencapai ketuntasan belajar siswa berada pada kategori sangat efektif.

ABSTRACT

RatnaNingsih (2012): Efectiviness Of “LKS” To Achieve Completeness Student Learning On Economic Subject In Madrasah AliyahIttihadulMusliminDistrit Koto GasibSiak Regency.

The purpose of this study was to determine the EfectivinessOf “LKS” To Achieve Completeness Student Learning On Economic Subject In Madrasah AliyahIttihadulMusliminDistrit Koto GasibSiak Regency. Subject in this study were all student who study in Madrasah AliyahIttihadulMusliminDistrit Koto GasibSiak Regency, while the object is the EfectivinessOf “LKS” To Achieve Completeness Student Learning On Economic Subject In Madrasah AliyahIttihadulMusliminDistrit Koto GasibSiak Regency.

This study found two variables that variable X (Efectiviness Of “LKS”, and variable Y (Completeness Student Learning), the population of this study is to collect the data the authors used a technique questionnaires, interviews and documentation.

Based analyzis of data, known to bring the percentage of the poll result which is at 80,09% lift. This suggests that the use of worksheets to achieve completeness of student learning is very effective. While the results of interviews with student can be concluded carry “LKS” use to achieve excaustivenessberaa the category of student learning is very effective.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan	8
 BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Konsep Operasional	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	28
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	29
B. Efektivitas Penggunaan LKS Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa	35
C. Data tentang Efektivitas Penggunaan LKS Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa	36
D. Analisis Data	36
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
 DAFTAR REFERENSI	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel		Halaman
Tabel 4.1	Jumlah Guru dan Pegawai Di MA IttihadulMuslimin	31
Tabel 4.2	Jumlah Siswa MA IttihadulMuslimin	32
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana MA IttihadulMuslimin	33
Tabel 4.4	Siswa Mengerjakan Soal-Soal yang Ada Di LKS	36
Tabel 4.5	Siswa Mengerjakan LKS Sesuai yang Diajarkan Oleh Guru	37
Tabel 4.6	Siswa Menjawab Pertanyaan yang Ada Di LKS	37
Tabel 4.7	Siswa Tertarik untuk Menemukan dan Mengembangkan Keterampilan Proses	38
Tabel 4.8	Siswa Lebih Termotivasi Mengerjakan Soal Dengan Menggunakan LKS	39
Tabel 4.9	Siswa Dapat Memperkuat Daya Serap Terhadap Materi Pelajaran Ekonomi Dengan Menggunakan LKS	39
Tabel 4.10	Siswa Mendapat Wawasan Serta Informasi Tentang Konsep Yang Dipelajari Dalam LKS	40
Tabel 4.11	Siswa Dapat Terbantu Dalam Pencapaian Materi Dengan Menggunakan LKS	41
Tabel 4.12	Siswa Mampu Menyerap Pesan yang Terkandung Dalam LKS	42
Tabel 4.13	Siswa Mendapat Penilaian Dari Guru Setelah Mengerjakan LKS	42
Tabel 4.14	Siswa Menggunakan LKS Setiap Pelajaran Ekonomi	43
Tabel 4.15	Siswa Mendapat Kemudahan Dalam Mengerjakan tugas Dengan Menggunakan LKS	44
Tabel 4.16	Siswa Dapat Meningkatkan Keterampilan Generik Sesudah Pembelajaran Menggunakan LKS	44
Tabel 4.17	Siswa Merasa Terlibat Langsung Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan LKS	45
Tabel 4.18	Siswa Merasa Lebih Mudah Melakukan Percobaan Karena LKS Telah Tersusun Secara Runtut	46
Tabel 4.19	Siswa Merasa Terampil Dalam Melaksanakan Tugas Latihan LKS	47
Tabel 4.20	Siswa Dapat Terbimbing Dengan Menggunakan LKS	48
Tabel 4.21	Siswa Yang Mengalami Remedial Menggunakan LKS	49
Tabel 4.22	Siswa Merasa Mudah Merumuskan Kesimpulan Dari Suatu Konsep Pada Materi Ekonomi, Karena LKS Disertai Pertanyaan-Pertanyaan Pengiring Yang Menuju Suatu Kesimpulan	49
Tabel 4.23	Siswa Mendapat Pelajaran Baru Dari LKS	51
Tabel 4.24	Rekapitulasi Angket Efektivitas Penggunaan LKS Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa MA IttihadulMuslimin Siak	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakteristik pendidikan dalam arti luas adalah: 1. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, 2. Lingkungan pendidikan adalah semua yang berada di luar diri peserta didik, 3. Untuk kegiatan mulai dari yang tidak disengaja sampai kepada yang terprogram, 4. Tujuan pendidikan berkaitan dengan setiap pengalaman belajar, 5. Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.¹

Pengembangan mutu sumberdaya manusia tidak hanya berkisar pada siswa yang berpotensi dan normal, Namun juga mencakup bagi siswa yang lamban dan berprestasi rendah dalam belajar. Semua siswa memiliki kedudukan dan hak yang sama untuk menjadi manusia yang dicita-citakan masyarakat, bangsa dan negara. Siswa yang lamban dan berprestasi rendah mempunyai harapan besar untuk bisa menjadi seoptimal mungkin melalui latihan-latihan khusus yang cocok dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Surya yang dikutip dari Tohirin, menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan secara keseluruhan. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan

¹. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal.18.

². Tohirin, *Psykologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.

atau mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar.Di dalam proses pembelajaran terkandung proses interaksi,yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.Sehingga siswa mendapat pengalaman baru dari proses belajar tersebut.

Proses belajar mengajarada dua unsur yang sangat penting yang saling berkaitan yaitu, metode mengajar dan media pengajaran. Kecenderungan salah satu metode mengajar,akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang akan terapkan,meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media,antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung,dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim,kondisi,dan lingkungan belajar yang di tata dan diciptakan oleh guru.³

Proses pembelajaran tugas guru adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik.Pada umumnya proses pengajaran di sekolah saat ini masih berjalan klasikal,artinya seorang guru di dalam kelas menyampaikan pelajaran dengan bahan dan waktu belajar yang sama,bahkan metode yang digunakannya hanya satu metode(monoton)untuk seluruh siswa.Dalam pengajaran ini guru beranggapan bahwa seluruh siswa mempunyai kemampuan, kesiapan, kematangan dan kecepatan belajar yang sama.

³. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT. Raja GrafindoPersada, 2003), hal. 15.

Realitanya, setiap individu siswa mempunyai perbedaan dalam kesiapan, kemampuan dan intelektual. Sesungguhnya siswa tidak sama seperti alat atau software yang selalu mampu menerima dan mencerna semua informasi yang masuk, akan tetapi manusia memiliki kemampuan terbatas, dan kemampuan yang berbeda-beda.

Akhir semester semua anak didik akan dinilai kemajuan belajarnya, sejauh mana mereka menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Dan nilai ini yang nanti akan menentukan apakah anak didik atau siswa tersebut akan dapat naik kelas atau tinggal kelas.

Kemampuan dasar atau kemampuan potensial (intelektual dan bakat) seseorang berbeda-beda satu sama lain. Tidak ada individu yang mempunyai intelektual atau bakat yang sama dalam berbagai bidang. Meskipun kita terima pengelompokan siswa berdasarkan kategori prestasi tinggi, sedang, rendah, itu hanyalah suatu pendekatan saja, hakekatnya setiap siswa berbeda secara individual, baik dari prestasi belajar maupun kemampuan potensialnya. Menekankan pentingnya memperhatikan perbedaan individual dalam pengajaran, sungguh suatu keharusan. Namun demikian, dalam praktik hal ini masih merupakan suatu yang ideal. Untuk mewujudkannya, guru harus memahami dan mampu mengembangkan strategi belajar mengajar dengan pendekatan individual. Strategi belajar mengajar individual disamping memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan

kemampuan potensialnya, juga memungkinkan setiap siswa dapat menguasai bahan pelajaran secara penuh.⁴

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang memiliki kesiapan dan kemampuan fisik, Psikis serta intelktual yang berbeda satu sama lainnya. Demikian pula halnya dalam proses belajar, setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda dalam belajar di sekolahnya.

Tujuan guru mengajar adalah agar semua materi pelajaran yang diberikan dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Pada bagian lain disebutkan juga bahwa tujuan belajar yang utama adalah materi pelajaran berguna dikemudian hari. Tugas guru mengajar antara lain, membantu mentransfer ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk menerapkan hal-hal yang telah di pelajari pada situasi dan kondisi baru. Dengan demikian kegiatan mengajar harus dilakukan secara berkesinambungan sehingga terjadi peristiwa transfer belajar,

Sekolah MA Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak memiliki standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar dalam mata pelajaran ekonomi adalah 60. Namun masih ada siswa yang belum tuntas dan masih ada yang mengalami remedial setelah murid menggunakan LKS tersebut.

Proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Ekonomi, diperlukan sarana dan kelengkapan sarana belajar sebagai penunjang kegiatan

⁴. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 94.

belajar. Salah satu kelengkapan belajar adalah LKS (Lembar Kerja Siswa) yang merupakan bagian penting setelah buku paket atau buku panduan guru.

Usaha peningkatan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi diperlukan adanya suatu pendekatan yang dapat membawa kemajuan yang signifikan dalam mencapai ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Penggunaan LKS merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk membuat siswa aktif dalam rangka mencapai ketuntasan belajar. LKS memegang peranan penting Karena sesuai dengan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dimana pembelajaran berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan kurikulum, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi dinyatakan bahwa untuk kegiatan pengajaran diperlukan suatu tuntunan yang di kenal dengan Lembaran Kerja Siswa (LKS) yang fungsinya sebagai tuntunan kegiatan belajar siswa sehingga akan tercapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan.⁵

Lembaran Kerja Siswa (LKS) juga merupakan salah satu dari sekian banyak media yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam pengajaran mata pelajaran ekonomi, media LKS banyak digunakan untuk memancing aktifitas belajar siswa. Karena LKS siswa akan merasa diberikan tanggung jawab moril untuk menyelesaikan sesuatu tugas dan merasa harus mengerjakannya, terlebih lagi apabila guru member perhatian penuh terhadap hasil pekerjaan siswa dalam LKS tersebut.

⁵ Anonimus, *Petunjuk Operasional Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), hal, 11.

Berdasarkan pengamatan dilapangan penulis menemukan beberapa gejala sebagai berikut:

- a. Terdapat siswabelum menguasai materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru.
- b. Terdapat siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah(PR).
- c. Terdapat siswa tidak bertanya pelajaran yang tidak dimengerti dalam proses belajar mengajar di kelas.
- d. Terdapat siswa susah menjawab, ketika ditanya oleh guru.
- e. Terdapat siswa tidak tuntas KKM(60) yang ditetapkan oleh sekolah MA Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Efektivitas Penggunaan LembaranKerjaSiswa Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak

B. Penegasan Istilah

1. Efektivitas artinya ketepatangunaan, hasil guna, sasaran yang dituju.⁶
Efektivitas maksudnya disini yaitu keadaan yang menunjukkan sejauh mana yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai.

⁶ Alex, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, (Surabaya: Karya Harapan, 2005), hal. 138.

2. LKS adalah format yang dibuat untuk menunjang kegiatan mengajar yang pada KTSP yang berisikan materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk tugas, soal, atau pertanyaan.⁷
3. Tuntas menurut Kamus umum Bahasa Indonesia adalah habis sama sekali tidak ada lagi tersisa.⁸

Berdasarkan penegasan istilah di atas bahwa yang dimaksud dengan efektivitas penggunaan LKS untuk mencapai ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, bagaimana efektivitas penggunaan LKS oleh guru dapat mencapai penguasaan penuh pada siswa terhadap materi pelajaran Ekonomi yang telah disampaikan sebelum berpindah ke materi pelajaran berikutnya.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dengan melihat bahwa kajian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek, yakni:

- a. Tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.
- b. Pemahaman siswa masih rendah.
- c. KKM tidak tuntas dapat disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran seperti, LKS.

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 80.

⁸ JS Badudu, Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Sinar Harapan, 1994), hal. 481.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam kajian ini maka penulis memfokuskan pada “Efektivitas Penggunaan Lembaran Kerja Siswa (LKS) untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi di MA Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak”

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas penggunaan Lembaran Kerja Siswa untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi di MA Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan LKS untuk mencapai Ketuntasan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi di MA Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa, dengan penggunaan LKS diharapkan dapat mencapai ketuntasan belajar siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor di MA Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

- b. Bagi guru, diharapkan bisa memahami, memilih dan mendalami pengetahuan serta berpengalaman dalam mengantarkan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik melalui penggunaan LKS dengan baik dalam proses belajar mengajar sehingga setiap bahan ajar yang disajikan bisa dicerna oleh siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas guru di MA Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.
- c. Bagi sekolah, hasil yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan dalam rangka peningkatan dan memperbaiki mutu pembelajaran dikelas untuk mencapai ketuntasan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran ekonomi di MA Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.
- d. Bagi penulis, untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti dapat memilih tujuan-tujuan yang tepat dari seperangkat alternatif atau pilihan cara dan menentukan suatu pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Sehingga efektifitas dapat diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan –tujuan yang ditentukan.

Menurut Gibson, “Efektifitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektifitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan”.¹

Sehubungan dengan hal di atas Sterr seperti yang dikutip oleh Hall (Sitohang), “Efektifitas adalah konsistensi kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan yang disepakati”. Efektifitas dapat pula dilihat dari dua sisi yang berbeda, yaitu yang pertama efektifitas yang berorientasi kepada hasil yang dicapai, yang kedua efektifitas dilihat dari proses dan upaya yang dilakukan individu secara terus-menerus dan berkesinambungan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Sedarmayanti

¹ Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly, *Organisasi*, Terjemahan Agus Dharma, (Jakarta:erlangga,2001), hal. 120.

menyatakan bahwa efektifitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dapat dicapai.²

David J. Lawless dalam Gibson, Invancevich dan Donnely mengatakan bahwa efektivitas memiliki tiga tingkatan yaitu:

1. Efektivitas Individu

Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.

2. Efektivitas Kelompok

Adanya pandangan bahwa pada kenyataanya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota dari organisasi.

3. Efektivitas Organisasi

Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya. Efektivitas organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai.³

Menurut Sondang P. Siagian memberikan definisi sebagai berikut:
Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam

². Lihat, Sitohang, *Efektivitas program Remedial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Program Keahlian Akuntansi Di SMK Labor Binaan*, (Pekanbaru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, FKIP UNRI), hal. 7.

³<http://al-bantany-112.blogspot.com,2009/11/kumpulan-teori-efektivitas.html>

jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.⁴

Abdulrahmat Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.⁵

Emerson mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Jadi apabila tujuan tersebut telah baru dapat dikatakan efektif. Hasibuan juga menambahkan bahwa efektivitas adalah tercapainya suatu sasaran secara eksplisit dan implicit. Selain untuk pencapaian tujuan Winardi menjelaskan bahwa Efektivitas adalah hasil yang dicapai seorang pekerja dibandingkan dengan hasil produksi lain dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Mulyasa Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi anggota.⁶ Lebih lanjut Mulyasa, masalah efektivitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang

⁴Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002)

⁵Abdulrahmat, *Efektivitas Implementasi*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003) hal. 92

⁶ Mulyasa, *Managemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya) , hal 82.

telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Mulyasa mengemukakan bahwa efektivitas pendidikan dapat dilihat dari sudut prestasi yaitu mau menampung masukan yang banyak dan menghasilkan tamatan yang banyak, bermutu dalam arti mampu bersaing dipasaran atau lapangan kerja yang ada dan diperlukan, relevan dalam arti adanya keterkaitan dan kesepadanan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, baik berkenaan dengan ketenangan maupun dengan ilmu yang dihasilkan dan mempunyai nilai ekonomis.

Efektivitas dapat dijadikan suatu ukuran untuk keberhasilan pendidikan. Dimana adanya perbandingan antara tingkat keberhasilan pendidikan yang sudah dilaksanakan dengan perencanaan yang sudah direncanakan untuk tujuan pendidikan itu sendiri. Selanjutnya menurut Hani Handoko menyatakan bahwa “efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas ialah menyangkut suatu pencapaian atau sejauh mana suatu sasaran dapat dicapai atau diwujudkan dari suatu kegiatan sesuai dengan prosesnya. Bahwa keberhasilan pengajaran dikatakan efektif apabila ia terdapat kemampuan dalam pelaksanaan pengajaran sebagai usaha untuk keseimbangan yang dinamis antara kualitas pengajaran dan kuantitas pengajaran, dan suatu

⁷Hani Handoko, *Managemen*, (Yogyakarta:BPFE, 2003), hal 7.

kondisi yang menunjukkan keberhasilan untuk mencapai tujuan tertentu secara maksimal sesuai yang telah direncanakan pendidikan.

2. Pengertian LKS (Lembar Kerja Siswa)

Lembar kerja siswa merupakan lembaran kerja bagi siswa, baik dalam kegiatan instruksional maupun kurikuler untuk mempermudah pembahasan terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Guru berperan menuntun siswa terhadap berbagai kegiatan yang perlu diberikan serta mempertimbangkan proses berfikir yang terjadi pada diri siswa.⁸ LKS merupakan suatu lembaran yang diberikan kepada siswa sebagai sarana dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah.

Metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pendidikan. Selanjutnya, diadakan penilaian sebagai alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pengajaran.⁹ Dengan demikian, kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi. Sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Berbagai macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru sebagai sumber ilmu bagi anak didik. Maka guru yang pandai menggunakan media adalah guru yang bisa memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi

⁸ Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)

⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 327.

dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar.

Media pengajaran dalam proses belajar mengajar, mempunyai peranan yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰

LKS sebagai sarana belajar, dikarenakan dengan menggunakan LKS siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai suatu TIK. Selain itu LKS juga mendorong siswa untuk mengolah sendiri bahan yang dipelajari atau bersama dengan temannya dalam suatu bentuk diskusi kelompok. Suatu kegiatan belajar yang menggunakan LKS memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan, didorong dan dibimbing berbuat sendiri untuk mengembangkan proses berfikirnya.

¹⁰ Syaiful Bahri Dzamarah dan Aswain Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006), hal 121.

Media digunakan bila media itu mendukung tercapainya tujuan instruksional yang telah dirumuskan dan sesuai sifat materi instruksional. Supaya dapat dipergunakan secara efektif dan efisien, terdapat langkah-langkah utama yang bias ditempuh dalam mengajar dengan menggunakan media, yaitu:¹¹

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media.
2. Persiapan guru dengan cara memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
3. Persiapan kelas, anak didik dan kelas dipersiapkan sebelum pengajaran dimulai dengan menggunakan media. Guru harus bisa memotivasi siswa agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan menggunakan media.
4. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Media diperankan guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran.
5. Langkah belajar siswa.
6. Langkah evaluasi pengajaran. Sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana penggunaan media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

¹¹ Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Jakarta: PT.Refika Aditama, 2007) hal 72

Fungsi LKS dalam proses belajar mengajar ada dua, yaitu:¹²

1. Dari segi siswa: Fungsi LKS adalah sebagai saran belajar baik dikelas, diruang praktek maupun diruang kelas sehingga siswa berpeluang besar untuk mengembangkan kemampuan, menerapkan pengetahuan, melatih keterampilan, memproses sendiri untuk mendapatkan perolehannya.
2. Dari segi guru: Fungsi LKS, guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sudah menerapkan metode “Membelajarkan Siswa” dengan kadar SAL(*Student Active Learning*) yang tinggi. Intervensi yang diberikan guru bukan dalam bentuk jawaban atas pertanyaan siswa, tetapi panduan bagi siswa untuk memecahkan masalah.

Tujuan penggunaan LKS dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:¹³

1. Memberi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa.
2. Mengecek tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan.
3. Mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan cara lisan.
4. Menunjang dan meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai hasil yang maksimal.

Manfaat penggunaan LKS dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:¹⁴

¹² [http://digilip.petra.ac.id/jiunkpe/s1/ik....http://www.damandiri.or.id/file/suwandiu..Batjo Bulu, Mendalami dan Menganalisa Materi Pengajaran, Memuat dan Menerapkan LKS](http://digilip.petra.ac.id/jiunkpe/s1/ik....http://www.damandiri.or.id/file/suwandiu..BatjoBulu,Mendalami%20dan%20Menganalisa%20Materi%20Pengajaran,%20Memuat%20dan%20Menerapkan%20LKS), Ujung Pandang:Diklat:1993.

¹³ *ibid* <http://digilip.petra.ac.id/jiunkpe/s1/ik...>

1. Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
2. Sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep dan menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Beberapa kelebihan dan kelemahan dari penggunaan LKS dalam proses belajar mengajar:¹⁵

1. Kelebihan
 - a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individu atau kelompok.
 - b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
 - c. Dapat membina tanggung jawab dan kedisiplinan siswa.
2. Kelemahannya
 - a. Siswa sulit dikontrol, apakah ia mengerjakan LKS tersebut atau orang lain.
 - b. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.

¹⁴.www.bp.aparqa.go.id/indek/artikel dan <http://pustaka.ut.ac.id/> pustaka online/ dalam proposal penelitian **Zakiah Fithah A'ini**, *Pengaruh Penggunaan lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Mata Pelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar Yang Dicapai Di Kelas XI SMA Negri*.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit* ,hal.88.

- c. Dalam belajar kelompok, jarang yang aktif mengerjakan LKS, hanya anggota tertentu saja. Sedangkan anggota yang lain tidak berpartisipasi dengan baik secara aktif.

Unsur-unsur pokok pada LKS dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:¹⁶

1. Proses pembelajaran berupa pemberian soal-soal latihan disamping rangkuman materi pembelajaran.
2. LKS disajikan dalam bentuk pendalaman materi.
3. Ada kegiatan siswa.
4. Ada evaluasi yang dilengkapi dengan pelatihan soal-soal ulangan harian, ulangan mid semester, dan latihan umum semester.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan LKS dapat menjadikan siswa aktif. Apabila siswa sudah aktif di dalam proses belajar mengajar, maka siswa akan memperoleh hasil yang optimal dan akan mencapai ketuntasan belajar.

3. Pengertian Ketuntasan Belajar

Konsep ketuntasan belajar didasarkan pada konsep pembelajaran tuntas. Pembelajaran tuntas merupakan istilah yang diterjemahkan dari istilah "*mastery Learning*". Nasution, S menyebutkan bahwa mastery learning atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh. Penguasaan penuh ini dapat dicapai apabila siswa mampu menguasai materi tertentu secara

¹⁶Tim Penyusun LKS, *Al-Fattah Kelas VIII Semester Genap*, (Surakarta:Putra Nugraha, 2007)

menyeluruh yang dibuktikan dengan hasil belajar yang baik pada materi tersebut. Nasution, S juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan penuh, yaitu: (1) bakat untuk mempelajari sesuatu, (2) mutu pengajaran, (3) kesanggupan untuk memahami pengajaran, (4) ketekunan, (5) waktu yang tersedia untuk belajar. Kelima faktor tersebut perlu diperhatikan guru, ketika melaksanakan pembelajaran tuntas. Sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan belajar sesuai kriteria yang telah ditetapkan.¹⁷

Ketuntasan belajar adalah suatu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas. Pembelajaran tuntas dalam KTSP adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasar mata pelajaran. Harapan dari proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tuntas adalah untuk mempertinggi rata-rata prestasi siswa dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai, bantuan serta perhatian khusus pada siswa-siswa yang lambat agar menguasai standar kompetensi atau kompetensi dasar mata pelajaran.

Block, James H. menyatakan bahwa *mastery learning* dapat memberikan semangat pada pembelajaran di sekolah dan dapat membantu mengembangkan minat dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang

¹⁷<http://ktiipk.blogspot.com/archive/2009/01/24/ketuntasan-belajar.html>

berkesinambungan ini harus menjadi tujuan utama dalam pendidikan yang modern. Ciri-ciri pembelajaran tuntas antara lain:

- (1) Pendekatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*child center*)
- (2) Mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa (*individual personal*)
- (3) Strategi pembelajaran berasaskan maju berkelanjutan (*continuous progress*),
- (4) Pembelajaran dipecah-pecah menjadi satuan-satuan (*cremental units*) (KTSP SDN Sumberkembar 02, 2007).¹⁸

Belajar merupakan suatu proses yang efektif yang memerlukan dorongan dan bimbingan ke arah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya dalam belajar. Dalam pembelajaran tuntas seorang siswa yang dapat mempelajari unit pelajaran tertentu dapat berpindah ke unit satuan pelajaran berikutnya jika siswa yang bersangkutan telah menguasai secara tuntas sesuai standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan oleh sekolah.

Pembelajaran tuntas terdapat dua layanan yang diberikan pada siswa, yaitu layanan program remedial dan layanan program pengayaan. *Pertama*, layanan program remedial dilaksanakan dengan cara:

- (a) Memberikan bimbingan secara khusus dan perorangan bagi siswa yang mengalami kesulitan,

¹⁸*Ibid*<http://ktiplt.blogspot.com/archive/2009/01/24/ketuntasan-belajar.html>

- (b) Memberikan tugas-tugas atau perlakuan secara khusus yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran reguler,
- (c) Materi program remedial diberikan pada Kompetensi Dasar (KD) yang belum dikuasai siswa
- (d) Pelaksanaan program remedial dilakukan setelah siswa mengikuti tes/ujian semester.

Kedua, layanan program pengayaan dilaksanakan dengan cara:

- (a) Memberikan bacaan tambahan atau diskusi yang bertujuan untuk memperluas wawasan yang masih dalam lingkup seputar KD yang dipelajari
- (b) Pemberian tugas untuk melakukan analisis gambar, model, grafik, bacaan/paragraf dan lainnya
- (c) Memberikan soal-aol latihan tambahan yang bersifat pengayaan,
- (d) Membantu guru dalam rangka membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan,
- (e) Materi pengayaan diberikan sesuai dengan KD yang dipelajari
- (f) Program pengayaan dilaksanakan setelah mengikuti tes/ujian KD tertentu atau tes/ujian semester.¹⁹

Disimpulkan bahwa pembelajaran tuntas menjadi dasar dari konsep ketuntasan belajar. Sehingga guru diharapkan menerapkan pembelajaran tuntas dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan pembelajaran tuntas, siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ideal.

¹⁹*Ibid*<http://ktiplt.blogspot.com/archive/2009/01/24/ketuntasan-belajar.html>

Belajar tuntas dilandasi oleh dua asumsi dasar. *Pertama*, teori yang mengatakan adanya kolerasi atau hubungan antara tingkat keberhasilan dengan kemampuan potensial(bakat). Hal ini dilandasi teori yang dikembangkan oleh John Carrol bahwa anak didik didistribusikan secara normal dengan memperhatikan kemampuannya secara potensial untuk beberapa mata pelajaran kemudian mereka diberi pengajaran yang sama dan hasilnya diukur, ternyata menunjukkan distribusi normal. Hal ini berarti anak didik yang berbakat cenderung memperoleh nilai yang tinggi. *Kedua*, apabila pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, maka semua peserta didik akan mampu menguasai bahan yang disajikan padanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar yaitu penguasaan siswa terhadap seluruh bahan pelajaran yang telah diajarkan sehingga siswa dapat memperoleh nilai yang tinggi. Hal itu berarti tercapailah tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang berkenaan dengan judul ini yaitu: Hendra (2004) dengan judul “Meningkatkan aktivasi belajar siswa melalui penggunaan LKS”. Dalam hal ini aktivitas belajar siswa tergolong baik. Kemudian penelitian Rini Novianti (2007) “ Efektivitas penggunaan LKS untuk meningkatkan hasil belajar siswa MTS Darul Falah Kecamatan Bangkinang. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan uji hasil T_0 lebih besar dari uji T_i pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% (2,02) yang berarti H_0

ditolak sedangkan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitiannya dapat meningkatkan hasil belajar. Dan Nurwilis (2004) “ Meningkatkan Efektifitas siswa melalui penggunaan lembar kerja siswa (LKS) kelas V SD Negeri Terabak Padang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan LKS dalam belajar dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk yang konkrit dari konsep teoretis agar mudah dipahami sebagai acuan dalam penelitian, sebagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoretis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa focus bahwa penelitian ini adalah Efektivitas Penggunaan Lembaran Kerja Siswa(LKS) untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Siswa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS
- b. Siswa mengerjakan LKS sesuai yang diajarkan oleh guru
- c. Siswa bisa menjawab pertanyaan yang ada di LKS
- d. Siswa tertarik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses
- e. Siswa lebih termotivasi mengerjakan soal dengan menggunakan LKS

- f. Siswa dapat memperkuat daya serap terhadap materi pelajaran ekonomi dengan menggunakan LKS
- g. Siswa mendapat wawasan serta informasi tentang konsep yang dipelajari dalam LKS
- h. Siswa dapat terbantu dalam pencapaian materi dengan menggunakan LKS
- i. Siswa mampu menyerap pesan yang terkandung dalam LKS
- j. Siswa mendapat penilaian dari guru setelah mengerjakan LKS
- k. Siswa menggunakan LKS setiap pelajaran ekonomi
- l. Siswa mendapat kemudahan dalam mengerjakan tugas dengan menggunakan LKS
- m. Siswa dapat meningkatkan keterampilan generic sesudah pembelajaran menggunakan LKS
- n. Siswa merasa terlibat langsung dalam pembelajaran dengan menggunakan LKS
- o. Siswa lebih mudah melakukan percobaan karena LKS sudah tersusun secara runtut
- p. Siswa merasa terampil dalam melaksanakan tugas latihan LKS
- q. Siswa dapat terbimbing dengan menggunakan LKS
- r. Siswa yang mengalami remedial menggunakan LKS
- s. Siswa merasa mudah merumuskan kesimpulan dari suatu konsep pada materi ekonomi, karena LKS disertai pertanyaan-pertanyaan pengiring yang menuju suatu kesimpulan

t. Siswa mendapat pelajaran baru dari LKS

Secara kuantitatif untuk menentukan efektivitas penggunaan LKS untuk mencapai ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MA Ittihadul Muslimin dengan persentase jawaban sebagai berikut:

1. Memberi bobot setiap item angket
 - a. Option A diberi skor 4
 - b. Option B diberi skor 3
 - c. Option C diberi skor 2
 - d. Option D diberi skor 1
2. Mencarikan persentase dari rekapitulasi jawaban angket.
 - a. 76%- 100% (Sangat Baik)
 - b. 56%- 75% (Baik)
 - c. 40%- 55% (Kurang Baik)
 - d. 0% - 40% (Tidak Baik)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober di MA Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak yang beralamatkan di KM 6 Pangkalan Pisang Koto Gasib.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa yang belajar di MA Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.
2. Objek penelitian ini adalah Efektivitas penggunaan Lembaran Kerja Siswa untuk mencapai ketuntasan belajar siswa di MA Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang belajar di MA Ittihadul Muslimin yang berjumlah 41 siswa. Maka peneliti tidak mengambil sampel.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

1. Angket yaitu menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada responden (siswa).

2. Wawancara yaitu tanya jawab langsung antara peneliti dengan siswa.
3. Dokumentasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan-catatan atau dokumen yang ada tentang sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini bersifat memaparkan dan menggambarkan tingkat efektivitas penggunaan LKS untuk mencapai ketuntasan belajar siswa di kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, maka apabila data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan persentase. Adapun rumusnya adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu-individu¹

Penarikan kesimpulan berdasarkan dari hasil atau skor persentase akhir, dengan ketentuan atau kategorisasi sebagai berikut:

76% sampai 100% maka akan ditafsirkan bahwa pembelajaran tergolong

Sangat baik

56% sampai 75% maka akan ditafsirkan bahwa pembelajaran tergolong **Baik**

40% sampai 55% maka akan ditafsirkan bahwa pembelajaran tergolong

Kurang baik

0% sampai 40% maka akan ditafsirkan bahwa pembelajaran tergolong **Tidak baik**²

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) , hal 43.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Cet 2. hal 246.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah MA Ittihadul Muslimin

Kehidupan manusia yang harus memiliki nilai-nilai agama adalah keharusan mutlak bagi tiap individu, nilai-nilai agama adalah faktor penting agar kehidupan ini terarah dan bermanfaat bagi sesama makhluk, terjadinya kerusakan dan pertumpahan darah dalam kehidupan manusia adalah akibat dari jauhnya nilai-nilai agama dalam kehidupan.

Madrasah yang merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas islam memiliki peran besar dalam ikhtiar menanamkan ajaran agama islam dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengarahkan siswa/siswinya untuk memiliki akhlak mulia.

Menyadari akan pentingnya pengetahuan agama islam bagi generasi penerus agar memiliki ilmu pengetahuan, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agamanya, maka tokoh masyarakat dari desa Buatan II dan Desa Pangkalan Pisang bersepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam. Setelah melalui proses perencanaan yang disepakati melalui musyawarah maka berdirilah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ittihadul Muslimin sebagai jenjang pendidikan formal pada Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin.

Sebagai lembaga pendidikan islam yang didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat agama, Madrasah Aliyah Ittihadul Muslimin terus berbenah dan melakukan komunikasi dengan masyarakat islam dalam perkembangannya masyarakat berperan aktif memberikan saran dan pendapat demi kemajuan Madrasah.¹

Sekolah Madrasah Aliyah Ittihadul Muslimin berdiri sejak tahun 1990 dengan luas area yang dimiliki sekolah adalah 3.634 m², luas lahan yang sudah dibangun sampai saat ini adalah 2.116 m². Sekolah ini terletak di Jl. Pertamina KM. 6 Pangkalan Pisang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Di bawah kepemimpinan Bapak Halim Hafiz Madrasah Aliyah ini yang merupakan lembaga pendidikan berciri khas Islam memiliki peran besar dalam menanamkan ajaran agama Islam dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengarahkan siswa/siswinya untuk memiliki akhlak mulia.

2. Tokoh-Tokoh Pendiri

Gagasan untuk mendirikan lembaga islam timbul dari gagasan para tokoh masyarakat antara lain:

- a. Tuan H. Muslim Mongah
- b. Tuan H. Sabran Basri
- c. Tuan Syahril Syam
- d. Tuan Ramli Jarimin

¹Sumber :Dokumen MA Ittihadul Muslimin

e. Tuan Burlian Ahyar²

3. Jumlah Guru

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena guru disamping sebagai pelajar juga sebagai pendidik dan pembimbing bagi siswa-siswinya. Begitu juga dengan sekolah Madrasah Aliyah memiliki beberapa orang guru, untuk memperjelas keadaan guru yang mengajar serta pegawai tata usaha di MA Ittihadul Muslimin tahun 2010/2011 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL 4.1
JUMLAH GURU DAN PEGAWAI DI SEKOLAH MADRASAH
ALIYAH ITTIHADUL MUSLIMIN SIAK

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				JMLH
		GT/PNS		GTT/GURU BANTU		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	-	-	-	-	0
2	S1	4	5	-	-	9
3	D4	-	-	-	-	0
4	D3	3	-	-	-	3
5	D2	-	-	-	-	0
6	D1	-	-	-	-	0
	Jumlah	7	5	-	-	12

Sumber data: Dokumentasi kepala sekolah MA Ittihadul Muslimin

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa guru-guru di MA Ittihadul Muslimin Siak terdiri dari 12 orang dan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

²*IbidDokumen MA Ittihadul Muslimin*

4. Jumlah Siswa

Proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan terjadi apabila ada pihak yang diajar dengan pihak yang mengajar, oleh karena itu siswa merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa di MA Ittihadul Muslimin Siak dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 4.2
JUMLAH SISWA MADRASAH ALIYAH ITTIHADUL MUSLIMIN
SIK

TAHUN PELAJARAN				
2006-2007	2007-2008	2008-2009	2009-2010	2010-2011
101 Siswa/i	108 Siswa/i	98 Siswa/i	86 Siswa/i	41 Siswa/i

Sumber data: Dokumen tata usaha MA Ittihadul Muslimin Siak

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam melaksanakan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah. Adapun kurikulum yang dipakai di sekolah Madrasah Aliyah Ittihadul Muslimin Siak adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada standar Nasional.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan factor pendukung yang sangat penting dalam pendidikan, jika peralatan dan fasilitas untuk proses belajar mengajar kurang lengkap, maka proses belajar mengajar akan terganggu

dan akhirnya sasaran yang ingin dicapai tidak dapat dipenuhi. Adapun fasilitas yang ada di MA Ittihadul Muslimin sebagai berikut:

TABEL 4.3
SARANA DAN PRASARANA MA ITTIHADUL MUSLIMIN SIAK

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	3
2	Laboratorium Bahasa	1
3	Laboratorium Komputer	1
4	Ruang Serba Guna	1
5	Ruang Kepala Sekolah	1
6	Ruang Guru	2
7	Ruang TU	1
8	Ruang Tamu	1
9	Gudang	1
10	Kamar Mandi/WC Guru	3
11	Kamar Mandi/WC Siswa	3
12	Ruang BK	1
13	Ruang Osis	1
14	Ruang Pramuka	1
15	Masjid	1
16	Koperasi	1
17	Kantin	2
18	Pos Penjaga	1
19	Ruang Perpustakaan	1
20	Hall/ Lobi	1
21	Dapur	2

Sumber data: Dokumen tata usaha MA Ittihadul Muslimin Siak

7. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terbina nya siswa yang beriman dan bertaqwa serta memiliki daya saing dalam bidang ilmu pengetahuan dan wawasan lingkungan.

b. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi seluruh warga madrasah.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan sikap, perilaku dan amaliyah ajaran Islam.
- c. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berakhlak mulia.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- e. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat dan bersih.

8. Peraturan Pembelajaran

MA Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak menerapkan kurikulum KTSP, disamping mengikuti peraturan yang ditetapkan dari pusat, sekolah juga memiliki otonomi peraturan dengan menerapkan MBS yang dapat melahirkan kebijakan dan peraturan dengan memberdayakan Komite Sekolah atas dasar musyawarah dan mufakat. Adapun tata tertib guru dan pegawai tata usaha:

- a. Guru wajib hadir di sekolah 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai.
- b. Guru wajib menandatangani daftar hadir setiap hari.
- c. Guru wajib hadir tepat pada jam pelajaran dimulai dan meninggalkan kelas setelah jam pelajaran selesai.

- d. Guru harus menjalankan segala tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik, tertip dan teratur.
- e. Guru harus membuat program pengajaran sesuai dengan bidang studi yang dipegangnya.
- f. Guru tidak dibenarkan meniggalkan sekolah sebelum libur tanpa izin kepala sekolah.
- g. Guru pelajaran harus mengisi batas pelajaran setiap selesai mengajar.
- h. Bagi guru yang ditunjuk wali kelas harus menyelesaikan tugasnya di bidang administrasi secara baik dan teratur.

B. Efektivitas Penggunaan LKS Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Aliyah Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak bertujuan untuk mendapatkan data tentang efektivitas penggunaan LKS untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. Untuk teknik pengumpulan data sesuai dengan yang telah dikemukakan pada Bab III yaitu angket dan dokumentasi.

Angket disebarkan pada tanggal 6 oktober 2011 yang terdiri dari 20 pertanyaan yang disebarkan kepada 41 responden, dan alhamdulillah semua lembaran angket kembali kepada peneliti dengan utuh. Kemudian data yang terkumpul melalui angket disajikan dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka peneliti menggunakan simbol “F” untuk frekuensi dan simbol “p” untuk persentase, tiap-tiap pertanyaan diberi 4 option (pilihan jawaban) dan diberi bobot sebagai berikut:

1. Option A diberi skor 4
2. Option B diberi skor 3
3. Option C diberi skor 2
4. Option D diberi skor 1

C. Penyajian Data Tentang Efektivitas Penggunaan LKS Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Ittihadul Muslimin Siak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas penggunaan LKS untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. Maka peneliti mengajukan 20 pertanyaan. Mengenai tingkat siswa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS dapat diketahui pada tabel 4.4

TABEL 4.4
SISWA MENGERJAKAN SOAL-SOAL YANG ADA DI LKS

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
1	A. Sangat Baik	15	36,5%
	B. Baik	16	39,1%
	C. Kurang Baik	7	17,1%
	D. Tidak Baik	3	7,3%
	Jumlah	N=41	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui siswa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS, yang paling banyak dipilih adalah option B sebanyak 16 orang responden (39,1%), dan 3 orang responden (7,3%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa tingkat siswa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (baik) dibandingkan dengan option yang lainnya.

TABEL 4.5
SISWA MENERJAKAN LKS SESUAI YANG DIAJARKAN OLEH GURU

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
2	A. Sangat Baik	16	39,1%
	B. Baik	18	44,0%
	C. Kurang Baik	6	14,6%
	D. Tidak Baik	1	2,5%
	Jumlah	N=41	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui tentang siswamengerjakan LKS sesuai yang diajarkan oleh guru, yang paling banyak memilih adalah option B sebanyak 18 Orang responden (43,9%), dan 1 orang responden (2,5%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa mengerjakan LKS sesuai yang diajarkan guru berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (Baik) dibandingkan dengan option yang lain.

TABEL 4.6
SISWA BISA MENJAWAB PERTANYAAN YANG ADA DI LKS

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
3	A. Sangat Baik	19	46,35%
	B. Baik	14	34,1%
	C. Kurang Baik	5	12,20%
	D. Tidak Baik	2	4,8%
	Jumlah	N=41	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui tentang siswa bisa menjawab pertanyaan yang ada di LKS, yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 19 orang (46,35%), dan 2 orang (4.8%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa bisa menjawab

pertanyaan yang ada di LKS pada kategori kurang baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lain.

TABEL 4.7
SISWA TERTARIK UNTUK MENEMUKAN DAN
MENGEMBANGKAN KERAMPILAN PROSES

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
4	A. Sangat Baik	14	34,1%
	B. Baik	23	56,1%
	C. Kurang Baik	4	9,7%
	D. Tidak Baik	0	0%
	Jumlah	N=41	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui tentang siswa tertarik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, yang paling banyak dipilih adalah option B sebanyak 23 orang (56,1%), dan 0 orang (0%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa tertarik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (baik) dibandingkan dengan option yang lain.

Hal ini didukung oleh adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Dwi Ira Maya, Finta, Tantari Andriani, wawancara di depan kelas X, XI, XII, tanggal 20, 21, 22 oktober 2011) yang menyatakan bahwa siswa selalu bertanya kepada guru, jika ada yang tidak dimengerti apa yang dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran menggunakan LKS. hal ini disebabkan karena adanya ketertarikan siswa untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses (ide-ide baru).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ketertarikan siswa untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses (ide-ide baru) maka siswa dengan mudah akan tergerak untuk aktif atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak siswa mengerti pada saat proses pembelajaran berlangsung (menggunakan LKS).

TABEL 4.8
SISWA LEBIH TERMOTIVASI MENERJAKAN SOAL DENGAN MENGGUNAKAN LKS

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
5	A. Sangat Baik	18	44,0%
	B. Baik	10	24,2%
	C. Kurang Baik	12	29,3%
	D. Tidak Baik	1	2,5%
	Jumlah	N=41	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui tentang siswa lebih termotivasi mengerjakan soal dengan menggunakan LKS, yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 18 orang (44,0%), dan 1 orang (2,5%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa lebih termotivasi mengerjakan soal dengan menggunakan LKS pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lain.

TABEL 4.9
SISWA DAPAT MEMPERKUAT DAYA SERAP TERHADAP MATERI PELAJARAN EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN LKS

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
6	A. Sangat Baik	18	44,0%
	B. Baik	14	34,2%
	C. Kurang Baik	7	17,0%
	D. Tidak Baik	2	4,8%
	Jumlah	N=41	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui tentang siswa dapat memperkuat daya serap terhadap materi pelajaran ekonomi dengan menggunakan LKS, yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 18 orang (44,0%), dan 2 orang (4,8%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa dapat memperkuat daya serap terhadap materi pelajaran ekonomi dengan menggunakan LKS pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lain.

TABEL 4.10
SISWA MENDAPAT WAWASAN SERTA INFORMASI TENTANG
KONSEP YANG DIPELAJARI DALAM LKS

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
7	A. Sangat Baik	27	65,9%
	B. Baik	8	19,5%
	C. Kurang Baik	6	14,6%
	D. Tidak Baik	0	0%
	Jumlah	N=41	100%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui tentang siswa mendapat wawasan serta informasi tentang konsep yang dipelajari dalam LKS, yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 27 orang (65,9%), dan 0 orang (0%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa mendapat wawasan serta informasi tentang konsep yang dipelajari dalam LKS pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lain.

TABEL 4.11

**SISWA DAPAT TERBANTU DALAM PENCAPAIAN MATERI
DENGAN MENGGUNAKAN LKS**

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
8	A. Sangat Baik	18	44,0%
	B. Baik	13	31,7%
	C. Kurang Baik	10	24,3%
	D. Tidak Baik	0	0%
	Jumlah	N=41	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui siswa dapat terbantu dalam pencapaian materi dengan menggunakan LKS, yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 18 orang (44,0%), dan 0 orang (0%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa dapat terbantu dalam pencapaian materi dengan menggunakan LKS berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lain.

Persentase dari hasil angket ini dapat di dukung dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa (Dwi Ira Maya, Finta, Tantari Andriani, Wawancara di depan kelas X, XI, XII, Tanggal 20, 21, 22 oktober 2011) yang menyatakan bahwa mereka sudah merasa tercapainya tujuan pembelajaran yang mereka inginkan dengan menggunakan media yaitu LKS, hal ini disebabkan dengan adanya siswa merasa terbantu dalam pencapaian materi dengan menggunakan suatu media yaitu LKS.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan terbantunya siswa dalam pencapaian materi dengan menggunakan LKS, maka hal ini tujuan pembelajaran yang siswa inginkan akan mudah tercapai.

TABEL 4.12
SISWA MAMPU MENYERAP PESAN YANG TERKANDUNG
DALAM LKS

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
9	A. Sangat Baik	18	44,0%
	B. Baik	13	31,7%
	C. Kurang Baik	9	21,9%
	D. Tidak Baik	1	2,5%
	Jumlah	N=41	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui tentang siswa mampu menyerap pesan yang terkandung dalam LKS, yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 18 orang (44,0%), dan 1 orang (2,5%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa mampu menyerap pesan yang terkandung dalam LKS berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lain.

TABEL 4.13
SISWA MENDAPAT PENILAIAN DARI GURU SETELAH
MENGERJAKAN LKS

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
10	A. Sangat Baik	20	48,8%
	B. Baik	17	41,5%
	C. Kurang Baik	3	7,3%
	D. Tidak Baik	1	2,5%
	Jumlah	N=41	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui tentang siswa mendapat penilaian dari guru setelah mengerjakan LKS, yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 20 orang (48,7%), dan 1 orang (2,5%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa mendapat penilaian dari guru setelah mengerjakan LKS berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lain

TABEL 4.14
SISWA MENGGUNAKAN LKS SETIAP PELAJARAN EKONOMI

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
11	A. Sangat Baik	20	48,8%
	B. Baik	10	24,4%
	C. Kurang Baik	7	17,1%
	D. Tidak Baik	4	9,7%
	Jumlah	N=41	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui tentang siswa menggunakan LKS setiap pelajaran ekonomi, yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 20 orang (48,7%), dan 4 orang (9,7%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa menggunakan LKS setiap pelajaran ekonomi berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lain

TABEL 4.15
SISWA MENDAPAT KEMUDAHAN DALAM MENGERJAKAN
TUGAS DENGAN MENGGUNAKAN LKS

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
12	A. Sangat Baik	17	41,5%
	B. Baik	16	39,1%
	C. Kurang Baik	8	19,5%
	D. Tidak Baik	0	0%
	Jumlah	N=41	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui tentang siswa mendapat kemudahan dalam mengerjakan tugas dengan menggunakan LKS, yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 17 orang (41,4%), dan 0 orang (0%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa mendapat kemudahan dalam mengerjakan tugas dengan menggunakan LKS berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lain.

TABEL 4.16
SISWA DAPAT MENINGKATKAN KETERAMPILAN GENERIK
SESUDAH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN LKS

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
13	A. Sangat Baik	22	53,6%
	B. Baik	12	29,3%
	C. Kurang Baik	7	17,1%
	D. Tidak Baik	0	0%
	Jumlah	N=41	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat diketahui tentang siswa dapat meningkatkan keterampilan generik sesudah pembelajaran menggunakan LKS, yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 22 orang (53,6%), dan 0 orang (0%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan

bahwa siswa dapat meningkatkan keterampilan generik sesudah pembelajaran menggunakan LKS berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lain.

Hasil wawancara dengan siswa (Dswi Ira Maya, Finta, Tantari Andriani, Wawancara didepan kelas X, XI, XII, Tanggal 20, 21, 22 oktober 2011) yang menyatakan bahwa mereka selalu mengulangi pelajaran di rumah. Dalam hal ini berarti dengan siswa menggunakan LKS dapat meningkatkan keterampilan generik (Kemauan belajar) sesudah pembelajaran menggunakan LKS, dan pada akhirnya siswa akan tergerak untuk mengulangi pelajaran di rumah.

Penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media yang berupa LKS, hasilnya mampu meningkatkan kemauan belajar pada siswa, sehingga siswa tergerak pada diri pribadinya untuk mengulangi pelajaran di rumah.

TABEL 4.17
SISWA MERASA TERLIBAT LANGSUNG DALAM PEMBELAJARAN
DENGAN MENGGUNAKAN LKS

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
14	A. Sangat Baik	17	41,5%
	B. Baik	12	29,3%
	C. Kurang Baik	10	24,4%
	D. Tidak Baik	2	4,8%
	Jumlah	N=41	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diketahui tentang siswa merasa terlibat langsung dalam pembelajaran dengan menggunakan LKS, yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 17 orang (41,5%), dan 2 orang

(4,8%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa merasa terlibat langsung dalam pembelajaran dengan menggunakan LKS berada pada kategori kurang baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (Sangat baik) dibandingkan dengan option yang lain.

Hasil penyajian data di atas dapat di dukung dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa (Bastian Ibrahim, Wiwin Trisna, Yulnita, Wawancara di depan kelas X, XI, XII, Tanggal 20, 21, 22 oktober 2011) yang menyatakan bahwa siswa sering memperhatikan guru sedang mengajar dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan LKS. Hal ini terjadi akibat dari siswa itu sendiri merasa dilibatkan oleh guru dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan siswa merasa dilibatkan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan LKS, maka akan timbul pada pribadi siswa itu sendiri untuk memperhatikan guru pada saat proses mengajar. Sehingga siswa dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

TABEL 4.18
SISWA MERASA LEBIH MUDAH MELAKUKAN PERCOBAAN
KARENA LKS TELAH TERSUSUN SECARA RUNTUT

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
15	A. Sangat Baik	16	39,1%
	B. Baik	15	36,5%
	C. Kurang Baik	10	24,4%
	D. Tidak Baik	0	0%
	Jumlah	N=41	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat diketahui tentang siswa merasa merasa lebih mudah melakukan percobaan karena LKS tersusun secara runtut, yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 16 orang (39,1%), dan 0 orang (0%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa merasa lebih mudah melakukan percobaan karena LKS sudah tersusun secara runtut berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lain.

TABEL 4.19
SISWA MERASA TERAMPIL DALAM MELAKSANAKAN TUGAS
LATIHAN LKS

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
16	A. Sangat Baik	14	34,1%
	B. Baik	13	31,7%
	C. Kurang Baik	13	31,7%
	D. Tidak Baik	1	2,5%
	Jumlah	N=41	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat diketahui tentang siswa merasa terampil dalam melaksanakan tugas latihan LKS , yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 14 orang (34,1%), dan 1 orang (2,5%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa merasa terampil melaksanakan tugas latihan LKS berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lain.

Penyajian data di atas dapat di dukung dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa MA Ittihadul Muslimin (Dri Ira Maya, Finta, Tantari

Andriani, Wawancara di depan kelas X, XI, XII, Tanggal 20,21,22 oktober 2011) yang menyatakan bahwa mereka sering mengerjakan PR yang diberikan oleh guru di rumah. Dari pernyataan ini maka jika siswa sudah merasa terampil melaksanakan tugas latihan LKS, dengan sendirinya siswa tersebut akan melaksanakan / mengerjakan PR yang diberikan oleh guru di rumah.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya siswa terampil melaksanakan tugas latihan LKS, maka dalam diri siswa / pribadi siswa akan timbul keinginan untuk melaksanakan tugas PR yang diberikan oleh guru di rumah.

TABEL 4.20
SISWA DAPAT TERBIMBING DENGAN MENGGUNAKAN LKS

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
17	A. Sangat Baik	20	48,7%
	B. Baik	12	29,3%
	C. Kurang Baik	8	19,5%
	D. Tidak Baik	1	2,5%
	Jumlah	N=41	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat diketahui tentang siswa dapat terbimbing dengan menggunakan LKS , yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 20 orang (48,7%), dan 1 orang (2,5%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa dapat terbimbing dengan menggunakan LKS berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lain

TABEL 4.21
SISWA YANG MENGALAMI REMEDIAL MENGGUNAKAN LKS

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
18	A. Sangat Baik	17	41,5%
	B. Baik	13	31,7%
	C. Kurang Baik	8	19,5%
	D. Tidak Baik	3	7,3%
	Jumlah	N=41	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat diketahui tentang siswa yang mengalami remedial menggunakan LKS , yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 17 orang (41,5%), dan 3 orang (7,3%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa yang mengalami remedial menggunakan LKS berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lain.

TABEL 4.22
SISWA MERASA MUDAH MERUMUSKAN KESIMPULAN DARI SUATU KONSEP PADA MATERI EKONOMI, KARENA LKS DISERTAI PERTANYAAN-PERTANYAAN PENGIRING YANG MENUJU SUATU KESIMPULAN

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
19	A. Sangat Baik	18	44,0%
	B. Baik	17	41,4%
	C. Kurang Baik	5	12,1%
	D. Tidak Baik	1	2,5%
	Jumlah	N=41	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel 4.22 di atas dapat diketahui tentang siswa merasa mudah merumuskan kesimpulan dari suatu konsep pada materi ekonomi, karena LKS disertai pertanyaan-pertanyaan pengiring yang menuju suatu kesimpulan , yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 18 orang (44,0%), dan 1 orang (2,5%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini

menyimpulkan bahwa siswa merasa mudah merumuskan kesimpulan dari suatu konsep pada materi ekonomi, karena LKS disertai pertanyaan-pertanyaan pengiring yang menuju suatu kesimpulan berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (sangat baik) dibandingkan dengan option yang lain.

Hasil dari penyajian data di atas dapat didukung oleh hasil wawancara dengan peneliti dengan beberapa siswa (Bastian Ibrahim, Wiwin Trisna, Yulnita, Wawancara di depan kelas X, XI, XII, Tanggal 20, 21, 22 Oktober 2011) yang menyatakan bahwa siswa merasa menguasai materi yang diajarkan oleh guru setelah proses pembelajaran menggunakan LKS. Jadi dengan adanya siswa mudah merumuskan kesimpulan dari konsep pada materi ekonomi, karena menggunakan LKS. maka disini terlihat jelas bahwa siswa sudah menguasai materi yang diajarkan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan LKS.

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya penggunaan LKS dalam proses belajar mengajar yang membuat siswa merasa mudah merumuskan kesimpulan dari materi yang diajarkan oleh guru, itu berarti siswa sudah menguasai materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan media yang berupa LKS.

TABEL 4.23
SISWA MENDAPAT PELAJARAN BARU DARI LKS

No Item	Alternatif Jawaban	F	P
20	A. Sangat Baik	20	48,7%
	B. Baik	16	39,1%
	C. Kurang Baik	4	9,7%
	D. Tidak Baik	1	2,5%
	Jumlah	N=41	100%

Sumber: Data Olahan Angkets

Berdasarkan tabel 4.23 di atas dapat diketahui tentang siswa mendapat pelajaran baru dari LKS , yang paling banyak dipilih adalah option A sebanyak 20 orang (48,7%), dan 1 orang (2,5%) menjawab option D. Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa siswa mendapat pelajaran baru dari LKS berada pada kategori baik. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (Sangat baik) dibandingkan dengan option yang lain.

TABEL 4.24
REKAPITULASI ANGKET EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LKS
UNTUK MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA MA
ITTIHADUL MUSLIMIN SIAK

NO	A		B		C		D	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	15	36,5%	16	39,1%	7	17,1%	3	7,3%
2	16	39,1%	18	44,0%	6	14,6%	1	2,5%
3	19	46,35%	14	34,1%	5	12,20%	2	4,8%
4	14	34,1%	23	56,1%	4	9,7%	0	0
5	18	44,0%	10	24,2%	12	29,3%	1	2,5%
6	18	44,0%	14	34,1%	7	17,0%	2	4,8%
7	27	65,9%	8	19,5%	6	14,6%	0	0
8	18	44,0%	13	31,7%	10	24,3%	0	0
9	18	44,0%	13	31,7%	9	21,9%	1	2,5%
10	20	48,8%	17	41,5%	3	7,3%	1	2,5%
11	20	48,8%	10	24,4%	7	17,1%	4	9,7%
12	17	41,5%	16	39,1%	8	19,5%	0	0
13	22	53,6%	12	29,3%	7	17,1%	0	0
14	17	41,5%	12	29,3%	10	24,3%	2	4,8%
15	16	39,1%	15	36,5%	10	24,3%	0	0
16	14	34,1%	13	31,7%	13	31,7%	1	2,5%
17	20	48,8%	12	29,3%	8	19,5%	1	2,5%
18	17	41,5%	13	31,7%	8	19,8%	3	7,3%
19	18	44,0%	17	41,4%	5	12,1%	1	2,5%
20	20	48,8%	16	39,1%	4	9,7%	1	2,5%
N=819	364	44,44	282	34,43	149	18,19	24	2,93

Dari rekapitulasi tersebut di atas dapat diketahui bahwa:

Responden yang memilih alternative jawaban A dengan jawaban sangat baik sebanyak 364 (44,44%)

Responden yang memilih alternative jawaban B dengan jawaban baik sebanyak 282 (34,43%)

Responden yang memilih alternative jawaban C dengan jawaban kurang baik sebanyak 149 (18,19%)

Responden yang memilih alternative jawaban D dengan jawaban sangat kurang baik sebanyak 24 (2,93%)

Hasil tersebut dapat dianalisa bahwa efektivitas penggunaan LKS untuk mencapai ketuntasan belajar siswa MA Ittihadul Muslimin Siak sebagai berikut:

Jumlah nilai pada setiap option dikalikan dengan standar nilai yang telah ditentukan pada masing-masing optionnya, sehingga dapat diketahui nilai sebagai berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak	364 x 4	= 1456
Alternatif jawaban B sebanyak	282 x 3	= 846
Alternatif jawaban C sebanyak	149 x 2	= 298
Alternatif jawaban D sebanyak	<u>24 x 1</u>	<u>= 24</u>
Jumlah	819	= 2624

Untuk mempermudah mencari persentase, maka angka ini dibandingkan dengan angka yang diharapkan sebagaimana pada Bab 111 dengan menggunakan rumus statistic deskriptif sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} F &= 2624 \\ N &= 819 \times 4 = 3276 \\ P &= \frac{2624}{3276} \times 100\% \\ &= 80,09\% \end{aligned}$$

Persentase dari rekapitulasi angka tersebut di atas (80,09) berada dalam kategori 76-100% .Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan Lembaran Kerja Siswa untuk mencapai ketuntasan belajar siswa MA Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dikategorikan sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan Lembaran Kerja Siswa untuk mencapai ketuntasan belajar siswa MA Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak adalah Sangat Baik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi angket, sebagaimana yang telah dijelaskan Bab terdahulu berada pada angka 80,09% dan dalam ukuran standar yang dijelaskan pada Bab III hasil akhir berada pada posisi antara 76% - 100%.

Hasil dari wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan Lembaran Kerja Siswa untuk mencapai ketuntasan belajar siswa sangat efektif.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat digunakan bahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Bagi kepala sekolah: hendaknya diperlukan juga adanya berbagai komponen pendukung seperti sumber daya manusia (SDM), fasilitas, sarana dan prasarana. Untuk itulah lembar kerja siswa (LKS) ini diperlukan dalam komponen tersebut, yaitu sebagai fasilitas maupun alat untuk tercapainya situasi kondusif dalam belajar.

2. Bagi guru: Guruhendaknya selalu melaksanakan evaluasi terhadap pengerjaan soal latihan yang diberikan kepada siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Bagi siswa: menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dengan baik dan benar dapat meningkatkan mutu pengajaran karena dirasa efektif dalam mengevaluasi materi yang telah disampaikan serta membantu pemahaman siswa dalam kegiatan praktikum yang ada dan memberikan kesempatan waktu belajar tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Disarankan siswa harus datang tepat waktu dan memperhatikan guru mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat, *Efektivitas Implementasi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Alex, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, Karya Harapan, Surabaya, 2005.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2010.
- Anonimus, *Petunjuk Operasional Peningkatan Mutu Pendidikan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Depdiknas RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1999.
- Gibson JL Invancevich, JH Donnelly, *Organisasi*, Terjemahan Agus Dharma, Erlangga, Jakarta, 1997.
- Hani Handoko, *Managemen*, BPFE, Yogyakarta, 2003.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- <http://al-bantany-112.blogspot.com/2009/11/kumpulan-teori-efektivitas.html>
- <http://digilip.petra.ac.id/jiunkpe/s1/ik....http://www.damandiri.or.id/file/suwandi...Batjo Bulu, Mendalami dan Menganalisa Materi Pengajaran, Memuat dan Menerapkan LKS, Ujung Pandang:Diklat:1993.>
- <http://ktiplt.blogspot.com/archive/2009/01/24/ketuntasan-belajar.html>
- JS Badudu, Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PT.Sinar Harapan, Jakarta, 1994.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algonsindo, Jakarta, 1996.
- Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar CBSA*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993.
- Mulyasa, *Managemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung
- Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam*, PT.Refika Aditama, Jakarta, 2007.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2002.

Sondang P Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, PT. Rineka Cipta. Bandung, Cet 2, 1998.

Syaiful Bahri Dzamarah dan Aswain Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Bandung, 2006.

Sitohang, *Efektivitas program Remedial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Program Keahlian Akuntansi Di SMK Labor Binaan*, (Pekanbaru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, FKIP UNRI)

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta. Jakarta, 1994.

Tim Penyusun LKS, *Al-Fattah Kelas VIII Semester Genap*, Putra Nugraha, Surakarta, 2007.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.

www.bp.aparqa.go.id/indek/ artikel dan <http://pustaka.ut.ac.id/> pustaka online/ dalam proposal penelitian Zakiah Fithah A'ini, *Pengaruh Penggunaan lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Mata Pelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar Yang Dicapai Di Kelas XI SMA Negri*.